

**STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL *MIDNIGHT DIARIES* KARYA
SKYSPHIRE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**AL FADILLA AZH
NPM 2213041007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL *MIDNIGHT DIARIES* KARYA
SKYSPHIRE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh
AL FADILLA AZH**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL *MIDNIGHT DIARIES* KARYA SKYSPHIRE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

AL FADILLA AZH

Masalah dalam penelitian ini ialah struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* karya Skysphire dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI Fase F.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa narasi dan dialog dalam novel *Midnight Diaries* yang ditulis oleh Skysphire. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan teknik mencatat. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan setiap kutipan data secara terperinci berdasarkan struktur naratifnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima tahapan struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* karya Skysphire yang dikaji berdasarkan teori Lacey dan Gillspie. Penelitian ini mengidentifikasi kondisi awal atau kondisi keseimbangan/keteraturan, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan atau gangguan (*disruption*) makin besar, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan menciptakan keteraturan kembali. Ditinjau dari intensitas penggunaan struktur naratif, menunjukkan bahwa data yang sering muncul berupa struktur gangguan terhadap keseimbangan dan data yang paling sedikit muncul berupa struktur upaya untuk memperbaiki gangguan. Hasil penelitian tersebut diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI fase F dalam materi memahami teks narasi berupa cerita pendek dengan tema mengenal sejarah bangsa Indonesia dalam bentuk modul ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: struktur naratif, novel, teks narasi, modul ajar

ABSTRACT

NARRATIVE STRUCTURE IN SKYSPHIRE'S NOVEL MIDNIGHT DIARIES AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

By

AL FADILLA AZH

The problem in this study is the narrative structure in Skysphire's novel Midnight Diaries and its implications for Indonesian language learning in high school. This study aims to describe the narrative structure in the novel Midnight Diaries and its implications for Indonesian language learning in high school class XI Phase F.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are narratives and dialogues in the novel Midnight Diaries written by Skysphire. The data collection techniques used are reading and note-taking techniques. Data analysis is carried out by describing each data excerpt in detail based on its narrative structure.

The results of this study indicate that there are five stages of narrative structure in Skysphire's novel Midnight Diaries, which was analyzed based on Lacey and Gillspie's theory. This study identifies the initial condition or condition of balance/order, disruption of balance, awareness of disruption or increasing disruption, attempts to repair the disruption, and restoration of balance to create order again. In terms of the intensity of narrative structure usage, the data that appears most frequently is the structure of disturbance to balance, while the data that appears least frequently is the structure of attempts to repair the disturbance. The results of this study are implied in the teaching of Indonesian Language for grade XI phase F in the material on understanding narrative texts in the form of short stories with the theme of learning about the history of the Indonesian nation in the form of the Indonesian Language teaching module of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *narrative structure, novel, narrative text, teaching module*

Judul Skripsi

: STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL

MIDNIGHT DIARIES KARYA SKYSPHIRE DAN

IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA DI SMA

Nama Mahasiswa

: Al Fadilla Azh

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213041007

Program Studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

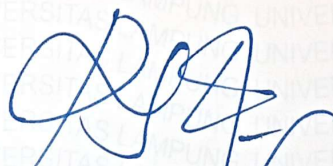


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001



Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705012025212046

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

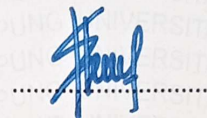
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

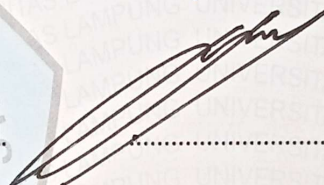
Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.



Sekretaris : Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Uji Skripsi: 11 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Fadilla Azh
NPM : 2213041007
Judul Skripsi : Struktur Naratif dalam Novel *Midnight Diaries* Karya Skysphire dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya ini kepada Universitas Lampung. dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2025



Al Fadilla Azh
NPM 2213041007

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Poncowati, Kabupaten Lampung Tengah pada 27 Januari 2004. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Tugiman dan Ibu Siti Ratnawati. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah formal di SD Negeri 1 Poncowati pada tahun 2010 hingga 2016, SMP Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2016 hingga 2019, dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2019 hingga 2022.

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Agung Jaya, penulis berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan program-program pengabdian berbasis sosial kemasyarakatan. Selain itu, penulis juga telah melaksanakan Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Pelita, yang memberikan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas di tingkat sekolah menengah pertama.

Selain itu, selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, di antaranya Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) dan Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (Imabsi). Melalui kegiatan tersebut, penulis memperoleh pengalaman dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

MOTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, penulis mempersembahkan karya ini kepada.

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Tugiman dan Ibu Siti Ratnawati yang telah berkorban tiada henti, selalu mendampingi, mendukung, dan mendoakan tiada henti.
2. Kakak kandung penulis, Andi Kurniawan yang telah menyayangi, mendampingi, dan mendukung penulis dari kecil hingga saat ini.
3. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Almamater penulis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diberi judul Struktur Naratif dalam Novel *Midnight Diaries* Karya Skysphire dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ini dengan baik. Selawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya mendapat syafaat dari beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan semangat, bantuan, bimbingan, dukungan maupun doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, memberikan motivasi, kritik, dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembahas atas waktu dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 skripsi, yang bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dan telah memberikan saran serta masukan yang dapat membangun penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Siska Meirita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 skripsi dan sebagai dosen pembimbing akademik penulis, yang bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dan telah memberikan saran serta masukan yang dapat membangun penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tugiman dan Ibu Siti Ratnawati yang telah berkorban tiada henti, selalu mendampingi, mendukung, dan mendoakan tiada henti.
10. Saudara kandung penulis, Mas Andi Kurniawan yang telah menyayangi, mendampingi, dan mendukung penulis dari kecil hingga saat ini.
11. Itulah pokoknya yang terdiri atas Eliya Firdauza, Syira Amanah Balqis, dan Intan Nuraeni yang telah menemani, mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan berbagi pengetahuan dengan penulis selama menjalani kuliah. Mereka tidak hanya sebagai teman yang bertemu di awal kuliah, tetapi mereka sudah menjadi bagian dari perjalanan menuju masa depan yang cerah.
12. Teman kos penulis di pondok Unila 16, Marsya Utami dan Wafa Badriatul Munawaroh yang telah menemani perjuangan penulis dari mahasiswa baru, mendengarkan keluh kesah, dan berbagi cerita tentang perkuliahan.
13. Teman-teman kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bertumbuh dan berjuang bersama untuk mencapai gelar sarjana.
14. Lusi Wulandari dan Tesa Nurfitri Yanti yang telah menjadi teman dan sahabat penulis dalam melakukan hal apa pun di rumah ataupun di kos.
15. Teman curhat penulis, Sukma Yulia Astiti yang telah bersedia menjadi pendengar dan penanggap yang baik bagi penulis.
16. Keluarga besar penulis dari Bapak Tugiman dan Ibu Siti yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliah.

17. HMJPBS dan Imabsi yang telah menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembang selama menjalani kuliah.
18. Teman-teman KKN dan PLP Tiyuh Agung Jaya yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan kasih sayang selama penulis menjalani KKN dan PLP.
19. Teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam kehidupan penulis yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
20. Penulis skripsi ini, yang telah berhasil menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik setelah berjuang dari pendaftaran kuliah hingga saat ini. Terima kasih telah bertahan sejauh ini di antara lelah, ragu, dan segala hal yang sempat membuat ingin menyerah. Terima kasih karena tidak berhenti, meskipun kadang dunia terasa berat dan langkah terasa lambat. Terima kasih sudah tetap memilih untuk bangkit setiap kali jatuh, dan tetap percaya bahwa semua proses akan membawa hasil yang indah pada waktunya.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2025

Al Fadilla Azh
NPM 2213041007

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Novel.....	8
2.2 Ciri-ciri Novel	9
2.3 Jenis Novel.....	10

2.4 Naratif	11
2.5 Karakteristik Naratif	13
2.6 Struktur Naratif	14
2.6.1 Teori Struktur Naratif Tzvetan Todorov	15
2.6.2 Teori Struktur Naratif Lacey dan Gillspie.....	16
2.7 Cerita (<i>Story</i>) dan Alur (<i>Plot</i>)	20
2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	25
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	25
3.3.2 Analisis Data	25
3.4 Instrumen Penelitian	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.2 Pembahasan.....	31
4.2.1 Tahapan Struktur Naratif Novel <i>Midnight Diaries</i> Per Periode.....	31
4.2.1.1 Kondisi Awal atau Kondisi Keseimbangan dan Keteraturan	31
4.2.1.2 Gangguan (<i>disruption</i>) terhadap keseimbangan	35
4.2.1.3 Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (<i>disruption</i>) makin besar	40
4.2.1.4 Upaya untuk Memperbaiki Gangguan.....	44
4.2.1.5 Pemulihan Menuju Keseimbangan, Menciptakan Keteraturan Kembali	48
4.2.2 Tahapan Struktur Naratif Novel <i>Midnight Diaries</i> Secara Keseluruhan	52
4.3 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	70
V. SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Penelitian Struktur Naratif	26
4.1 Hasil Penelitian Struktur Naratif	30

DAFTAR SINGKATAN

Dt	: Data
Hlm.	: Halaman
MD	: <i>Midnight Diaries</i>
SN	: Struktur Naratif
KAKK	: Kondisi awal atau kondisi keseimbangan dan keteraturan
GTK	: Gangguan terhadap keseimbangan
KTG.GMB	: Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan makin besar
UMG	: Upaya untuk memperbaiki gangguan
PMK.MKK	: Pemulihan menuju keseimbangan menciptakan keteraturan kembali.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan literasi. Sastra ialah jenis seni yang didasarkan pada ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan dengan elemen budaya yang diungkapkan melalui bahasa. Sastra didasarkan pada konsep nilai kemanusiaan yang luhur sehingga diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang tersirat maupun tersurat sebagai aktualisasi dari sistem konvensi budaya yang hasilnya dapat dinikmati oleh manusia (Sukirman, 2021). Sastra merupakan seni yang dapat dijadikan sebagai sarana hiburan bagi para penikmatnya.

Sastra memiliki dua peran utama yaitu mendidik dan menghibur. Sastra berfungsi sebagai jendela bagi peserta didik untuk memahami kompleksitas kehidupan serta menghargai kekayaan bahasa dan budaya. Sementara itu, sastra juga memberikan ketenangan pikiran, kepuasan estetika, dan ruang untuk berimajinasi bagi para penggemarnya. Selain itu, sastra mampu menyampaikan pesan moral dan kritik sosial dengan cara yang halus melalui cerita-ceritanya. Dengan demikian, sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, sastra sangat tepat dijadikan alat strategis dalam membangun generasi yang tidak kurang literasi dan berkarakter.

Salah satu karya sastra yang cukup menarik perhatian peserta didik Sekolah Menengah Atas adalah novel. Banyaknya *platform online* yang menyediakan novel-novel gratis yang sangat mudah diakses membuat peserta didik tertarik untuk membacanya. Namun, tidak jarang peserta didik berburu novel-novel kesukaan di toko buku terdekat demi memenuhi keinginannya. Hal tersebut merupakan langkah

yang cukup bagus untuk meningkatkan literasi peserta didik walaupun tidak semua peserta didik menyukai membaca novel. Rasa ingin tahu peserta didik terhadap novel sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Peserta didik tidak hanya dilatih untuk menikmati cerita, tetapi juga untuk memahami berbagai elemen yang ada di dalam dan di luar cerita tersebut. Selain itu, membaca novel dapat meningkatkan daya kritis, kecerdasan empati, serta kemampuan untuk menyampaikan ide baik melalui tulisan maupun diskusi. Oleh karena itu, kehadiran novel di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap novel sebagai salah satu bentuk teks naratif perlu dikaitkan dengan konsep naratif secara umum.

Teks naratif ialah sebuah teks atau cerita mengenai serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang disajikan secara berurutan dari awal ke akhir cerita, baik secara lisan maupun tulisan atau dengan bantuan gambar (bergerak) yang disajikan secara kronologis (Rosita, 2019). Teks naratif sering muncul dalam bentuk dongeng, legenda, mitos, cerita rakyat, novel, dan lainnya, biasanya terdiri atas pengenalan karakter, latar, konflik, klimaks, dan resolusi. Cerita naratif mempunyai susunan yang lazim disebut sebagai struktur naratif.

Struktur naratif secara umum terbagi menjadi 3 yaitu orientasi (pembukaan cerita), komplikasi (konflik), dan resolusi (penyelesaian dari cerita). Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan teori dari Tzvetan Todorov yang telah dimodifikasi oleh Lacey dan Gillespie. Struktur naratif penting untuk diteliti karena struktur naratif dapat memengaruhi persepsi pembaca pada sebuah cerita. Struktur naratif juga dapat digunakan sebagai media untuk mengetahui secara singkat isi dari cerita.

Adanya pemahaman mengenai struktur naratif, dapat digunakan untuk mengidentifikasi elemen penting dari sebuah karya sastra, seperti *plot* (alur), karakter, latar, dan tema. Mempelajari struktur ini, pembaca dapat memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi satu sama lain dan membentuk cerita

secara keseluruhan. Mempelajari struktur naratif dapat membuat mengerti bahwa dalam sebuah cerita, tidak judul saja yang harus menarik, tetapi alur cerita pun harus menarik, supaya para pembaca tidak bosan ketika sedang membaca sebuah cerita. Menganalisis struktur naratif memungkinkan untuk mengenali bahwa sebuah cerita yang efektif dan menarik perlu memiliki orientasi yang jelas (pengenalan latar, waktu, dan karakter), komplikasi yang menarik (konflik atau masalah yang harus dihadapi), dan resolusi yang memuaskan (penyelesaian konflik).

Alur yang dinamis, tokoh yang berkembang, latar yang nyata, dan tema yang mendalam adalah komponen penting dalam karya sastra. Memahami struktur naratif, pembaca memiliki kerangka berpikir yang membantu memahami dan mempelajari elemen tersebut. Melalui analisis ini, pembaca tidak hanya dapat menikmati cerita, tetapi juga dapat melihat bagaimana setiap elemen saling berhubungan dan membentuk cerita yang lengkap. Pemahaman ini menunjukkan bahwa kekuatan sebuah cerita bukan hanya pada judulnya yang menarik, melainkan juga pada alurnya yang disusun dengan baik. *Plot* yang dirancang dengan cermat akan menciptakan ketegangan, kejutan, dan emosi yang akan membuat pembaca terpicat dan terlibat secara emosional.

Selain itu, struktur naratif membantu pembaca dan pengkritik memberikan penilaian yang lebih objektif tentang kualitas sebuah cerita. Struktur ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi apakah sebuah karya telah memenuhi elemen penting, seperti orientasi yang menampilkan latar belakang dan karakter dengan jelas, komplikasi yang menghasilkan konflik yang menarik dan masuk akal, dan penyelesaian yang memberikan penyelesaian yang memuaskan. Dengan demikian, analisis struktur tidak hanya membongkar bagian-bagian cerita, tetapi juga memberi kesempatan untuk menghargai bagaimana pengarang menyusun setiap elemen sehingga menjadi cerita yang konsisten, bermakna, dan menghibur bagi pembacanya.

Struktur yang tersusun dengan baik tidak hanya membuat cerita lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan pengalaman membaca yang mengesankan pembaca bahwa cerita tersebut disusun dengan teliti dan penuh pertimbangan. Selain itu, pemahaman tentang struktur naratif juga membantu mengembangkan

karakter, menciptakan ketegangan yang tepat, dan menyampaikan tema atau pesan yang ingin disampaikan dengan lebih efektif. Struktur naratif juga terkandung dalam novel yang sering dibaca dan dibeli di toko buku.

Novel merupakan karangan yang menceritakan kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Novel merupakan karangan yang menceritakan kehidupan manusia dalam segala aspeknya (Rezeki, 2021). Novel merupakan karya sastra yang menarik bagi setiap kalangan masyarakat terutama di kalangan remaja, para remaja bisa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk membaca sebuah novel hingga tamat, para remaja juga rela menabung uang jajan hanya untuk membeli novel yang menurutnya bagus. Novel menarik perhatian kalangan remaja karena kebanyakan novel mengambil genre romantis atau percintaan anak remaja, dengan begitu para remaja menyukainya karena menurutnya hal tersebut lucu dan sesuai dengan kehidupan. Novel bukan hanya bacaan untuk mengisi waktu, melainkan juga memberikan perspektif dan pemahaman tentang kerumitan realitas di masyarakat.

Pembaca diajak menyelami berbagai budaya, ekonomi, dan dinamika masyarakat melalui cerita yang dibangun, yang mungkin tidak dialami secara pribadi. Membaca sebuah novel dapat membuat berimajinasi mengenai tokoh, latar, alur, dan keadaan yang terjadi di novel tersebut, hal itu membuat para remaja lebih semangat dalam kegiatan membaca, walaupun bukan membaca buku pelajaran. Oleh karena itu, cukup membuat meningkatkan literasi membaca para remaja. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil novel sebagai objek kajian. Novel yang berjudul *Midnight Diaries* karya Skysphire merupakan karya fiksi yang mengangkat tema cinta dengan narasi romantis dan alur cerita yang kompleks, penuh dengan *plot twist* yang mampu menggugah emosi pembaca.

Novel *Midnight Diaries* menceritakan perjalanan hidup tokoh utama, yaitu Malio dari masa kecil hingga dewasa, dengan sudut pandang naratif yang terstruktur dalam beberapa periode waktu. Pemahaman terhadap struktur naratif pada konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sangat penting karena dapat membantu Peserta didik mengembangkan kemampuan membaca kritis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan menulis narasi. Analisis struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* dapat memberikan contoh

konkret bagaimana unsur-unsur cerita, seperti alur, tokoh, latar, dan sudut pandang disusun untuk membangun sebuah karya sastra yang utuh dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengajaran sastra yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik SMA.

Penelitian mengenai struktur naratif telah dilakukan oleh Anrabel (2024). Penelitian tersebut menganalisis struktur naratif *Film Avatar The Way Of Water* berupa orientasi, komplikasi, dan resolusi. Penelitian lain yang membahas mengenai struktur naratif yaitu penelitian yang ditulis oleh Alvirda (2021). Penelitian tersebut menganalisis struktur naratif *Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya struktur naratif berupa alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai struktur naratif ditulis oleh Auziah (2021). Penelitian tersebut menganalisis *Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya struktur naratif berupa alur awal, alur tengah, dan alur akhir.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti struktur naratif. Akan tetapi, penelitian sebelumnya menggunakan film sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan novel sebagai objek kajiannya, juga menggunakan teori yang telah dimodifikasi, dan hasil penelitian akan diimplikasikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam bentuk modul ajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka di dapat rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* Karya Skysphire?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* Karya Skysphire terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang di dapat untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* karya Skysphire.
2. Mengimplikasikan hasil penelitian struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* Karya Skysphire terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang struktur naratif dalam karya sastra Indonesia kontemporer, khususnya karya sastra berupa novel.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti, pendidik, dan peserta didik. Berikut ini adalah uraian manfaat yang didapat peneliti, pendidik, dan peserta didik dari hasil penelitian.

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti berikutnya yang mengambil penelitian sejenis dan dengan memahami struktur naratif, peneliti dapat meningkatkan kualitas analisis dan interpretasi karya sastra.

b. Manfaat bagi pendidik

Pendidik dapat menggunakan analisis struktur naratif sebagai metode pengajaran bahasa dan sastra yang variatif sehingga peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran bahasa dan sastra.

c. Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang elemen-elemen naratif, yang dapat meningkatkan kesukaan peserta didik terhadap karya sastra dan dengan memahami bagaimana cerita dibangun,

peserta didik akan lebih termotivasi untuk lebih banyak membaca karya sastra, yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tahapan struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* karya Skysphire menggunakan teori Todorov yang telah dimodifikasi oleh Lacey dan Gillespie. Teori asli Todorov yang terdiri atas 3 tahapan (Ekuilibrium, Gangguan, dan Ekuilibrium) dimodifikasi menjadi 5 tahapan. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam bentuk modul ajar. Adapun lima tahapan struktur naratif yang dimaksud sebagai berikut.

1. Kondisi awal atau kondisi keseimbangan dan keteraturan.
2. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan.
3. Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar.
4. Upaya untuk memperbaiki gangguan.
5. Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Novel

Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi menyebabkan berbagai aspek kehidupan menjadi serba digital. Banyak orang sekarang lebih suka membaca novel secara digital karena lebih mudah diakses dan lebih murah daripada buku fisik, novel digital menjadi sangat diminati. Banyak perpustakaan digital seperti Ipusnas, yang memberikan pinjaman *e-book* dan novel gratis, juga mendorong hal ini. Jumlah pembaca novel digital dan fisik yang besar mendorong penerbitan buku baru (Falakhi, 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses bacaan, termasuk novel yang kini lebih banyak diminati dalam format digital karena kemudahan akses dan biaya yang lebih terjangkau. Fenomena ini sejalan dengan esensi novel seperti pengertian novel yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini. Novel menceritakan masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara keseluruhan. Tokoh, latar, alur, dan tema novel juga lebih kompleks dan luas, pada kompleksitas cerita, kedua persamaan tersebut sama.

Novel merupakan karangan fiksi yang menceritakan kisah panjang tentang kehidupan tokoh-tokoh pria dan wanita, yang diciptakan dari imajinasi pengarang (Hawa, 2017). Novel merupakan jenis prosa yang sangat kompleks yang menggambarkan kehidupan seorang tokoh atau lebih dari satu tokoh (Turama, 2020). Jika melihat dari jumlah kata, sebuah novel biasanya berisi minimal 35.000 kata dan bisa jauh lebih panjang tanpa batas maksimal. Untuk membayangkannya, dalam satu halaman kertas kuarto standar yang berisi 35 baris dengan rata-rata 10 kata per baris, terdapat sekitar 350 kata. Novel terpendek umumnya sekitar 100 halaman, yang berarti mengandung sekitar 35.000 kata. Membaca sebuah novel

biasanya membutuhkan waktu sekitar dua jam untuk pembaca pada umumnya (Hawa, 2017).

Novel merupakan karya prosa modern yang menggambarkan potongan penting dari kehidupan tokoh utamanya. Cerita berfokus pada bagian-bagian yang paling menarik dan penuh makna, terutama yang menampilkan pergolakan batin atau konflik. Pergumulan jiwa yang dialami tokoh utama ini kemudian menjadi titik balik yang mengubah jalan hidup atau nasib tokoh dalam cerita (Widayati, 2020). Oleh karena itu, novel adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan (Rozak, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa novel didefinisikan sebagai karya sastra prosa dengan tingkat kompleksitas yang tinggi yang menceritakan masalah hidup satu atau beberapa tokoh secara konsisten. Novel memiliki elemen seperti alur, tokoh, latar, dan tema yang luas berkorelasi secara logis untuk mendukung tema utama novel. Novel juga merupakan pengungkapan episode lama dari kehidupan manusia, dengan berbagai konflik yang dapat mengubah jalan hidup para tokohnya. Salah satu karakteristik yang membedakan novel dari genre prosa lainnya adalah kompleksitas ceritanya.

Penggunaan novel dalam penelitian tidak jarang, peneliti kerap kali menggunakan novel sebagai objek penelitiannya karena menurut peneliti novel adalah salah satu objek kajian yang menarik. Peminat novel semakin meningkat, baik pembaca novel *online* ataupun pembaca novel *offline*. Hal tersebut juga membuat para peneliti penasaran dan meneliti novel.

2.2 Ciri-ciri Novel

Sebagai sebuah karya sastra, novel memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis prosa fiksi lainnya. Ciri-ciri ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Berikut adalah penjelasan mengenai ciri-ciri novel menurut (Hawa, 2017).

1. Jika dilihat dari segi kata-kata, novel biasanya mengandung kata-kata yang berkisar antara 3500 dan tidak terbatas, sedangkan jika diukur dengan kertas

kuarto dengan 35 baris dan 10 kata per baris, jumlah kata dalam satu lembar kuarto adalah $35 \times 10 = 350$ dan novel dengan halaman paling pendek yaitu, 100 halaman berarti $35 \times 10 \times 100 = 35.000$ kata.

2. Jika diukur dengan kecepatan membaca, sebuah novel memerlukan dua jam untuk dibaca.
3. Bergantung pada pelaku atau tokoh dalam novel.
4. Menunjukkan lebih dari satu kesan atau dampak yang ditinggalkan pada pikiran atau perasaan seseorang.
5. Menunjukkan lebih dari satu efek.
6. Menunjukkan lebih dari satu emosi.

2.3 Jenis Novel

Jenis-jenis novel berdasarkan pendapat Ahyar (2019) sebagai berikut.

1. Berdasarkan Realitas Cerita:
 - a. Novel fiksi, adalah cerita rekaan yang sepenuhnya hasil imajinasi penulis dan tidak benar-benar terjadi di dunia nyata.
 - b. Novel nonfiksi, merupakan kisah yang didasarkan pada peristiwa nyata atau benar-benar pernah terjadi.
2. Berdasarkan Genre atau Jenis Ceritanya:
 - a. Novel romantis, menggambarkan kisah cinta dan hubungan penuh perasaan antar tokohnya.
 - b. Novel horor, berisi cerita yang menegangkan dan menakutkan, sering kali melibatkan unsur supranatural atau misteri.
 - c. Novel komedi, menyuguhkan cerita yang lucu dan menghibur, bertujuan membuat pembaca tertawa.
 - d. Novel inspiratif, menyampaikan kisah-kisah yang mengandung pesan moral atau motivasi sehingga bisa membangkitkan semangat pembacanya.

3. Berdasarkan Isi Cerita dan Karakter Tokohnya:

- a. *Teenlit*, adalah novel yang mengangkat kehidupan remaja, baik dalam hal percintaan, persahabatan, maupun pencarian jati diri.
- b. *Songlit*, merupakan novel yang terinspirasi atau diadaptasi dari sebuah lagu.
- c. *Chicklit*, menceritakan kehidupan perempuan muda dengan segala dinamika yang dihadapi, mulai dari pekerjaan hingga percintaan.
- d. Novel dewasa, menyajikan cerita yang lebih kompleks, biasanya berkisar pada kehidupan orang dewasa dengan berbagai persoalan yang lebih serius.

Setiap orang bisa memilih novel yang cocok karena tersedia banyak jenis cerita. Pembaca bisa menemukan buku yang pas dengan apa yang disukai dan dibutuhkan. Industri penerbitan dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin beragam, mulai dari kalangan remaja hingga dewasa, dari penggemar kisah romantis hingga pencinta horor, serta mencari bacaan inspiratif atau hiburan ringan seperti komedi. Beragamnya kategori ini, industri penerbitan dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin spesifik.

2.4 Naratif

Naratologi atau teori naratif adalah bidang studi yang mempelajari cara berbicara dan berpikir direpresentasikan dalam teks naratif (Jannidis, dalam Didipu, 2020). Fokus utamanya adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan ciri-ciri formal teks naratif secara teoretis (Bortolussi & Dixon, dalam Didipu, 2020). Teori ini sering digunakan dalam analisis sastra dan kritik sastra. Istilah "naratologi" umumnya disamakan dengan "teori naratif" yang mempelajari narasi sebagai sebuah genre (Fludernik, dalam Jambak dkk., 2023).

Naratologi juga membahas sudut pandang, termasuk bagaimana pembaca memahami posisi narator. Secara ilmiah, naratologi adalah studi tentang logika, prinsip, dan metode penyampaian cerita (Sulton, 2024). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Naratologi adalah teori yang mempelajari struktur, sudut

pandang, dan cara penyampaian cerita dalam teks naratif. Berakar dari strukturalisme, teori ini membantu memahami bagaimana narasi dibangun dan bagaimana pembaca menafsirkannya. Naratologi berguna dalam analisis sastra untuk mengkaji unsur-unsur formal cerita dan efeknya pada pembaca. Sebagai teori yang mengkaji struktur dan penyampaian cerita, Naratologi tentunya memerlukan pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan narasi atau naratif.

Naratif merupakan penyajian satu atau lebih peristiwa nyata atau fiktif yang diceritakan oleh satu, dua, atau lebih pembicara untuk satu, dua, atau lebih *naratee* (Prince, 2003). Naratif adalah gambaran dari beberapa peristiwa atau rangkaian peristiwa. Teks baru dapat dianggap sebagai naratif jika terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian peristiwa (Eriyanto, 2013). Naratif ialah cerita yang didasarkan pada urutan peristiwa atau kejadian, berupa tokoh-tokohnya mengalami konflik tertentu selama peristiwa tersebut (Afra, 2011).

Naratif adalah sebuah cerita yang menggambarkan peristiwa, baik yang nyata maupun fiksi, dengan adanya perubahan dalam situasi atau kondisi. Cerita ini disusun secara kronologis, mengikuti urutan waktu, tindakan, dan karakter sehingga dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lainnya (Didipu, 2020). Selain itu, naratif juga dapat dipahami sebagai penjelasan yang teratur mengenai suatu kejadian. Struktur yang dimilikinya membantu untuk menjelaskan bagaimana dunia berfungsi atau bagaimana suatu peristiwa terjadi (Barker, dalam Kustanto, 2015).

Teks naratif memiliki berbagai definisi yang pada dasarnya adalah teks yang berkaitan dengan cerita yang terdiri dari serangkaian peristiwa yang diikuti oleh berbagai tokoh yang berperan di dalamnya (Fhonna, 2014). Kata naratif berasal dari bahasa Latin, yaitu *narre*, yang berarti diketahui atau dikenal, menyampaikan informasi, dan menjadi media pembelajaran tentang dunia Slavka (dalam Fhonna, 2014). Sementara itu, Polkinghorne (dalam Fhonna, 2014) berpendapat bahwa narasi adalah proses kognitif yang mengacu pada peristiwa sementara yang merupakan bagian dari alur, dan struktur naratif digunakan untuk mengatur peristiwa-peristiwa ini menjadi bentuk cerita.

Lebih lanjut, Hutchinson (dalam Fhonna, 2014) menambahkan bahwa narasi adalah cerita berseri, baik fiksi maupun nonfiksi, yang biasanya diceritakan secara kronologis. Konsep dasar narasi adalah komposisi seperti cerita yang berasal dari pengamatan peristiwa sehari-hari atau dari cerita yang berasal dari dunia maya. Lebih lanjut, teks naratif adalah komposisi menarik yang bertujuan untuk menghibur dan memberi informasi kepada pembaca dengan cara yang menghibur. Komposisi naratif yang baik harus mampu menggambarkan: a) karakter pelaku (pengalaman), b) tempat terjadinya peristiwa (tempat), dan c) bagaimana peristiwa tersebut terjadi (aksi/peristiwa) (Anderson dalam Fhonna, 2014).

Naratif atau teks naratif merupakan teks yang sangat familiar di kehidupan nyata karena teks naratif banyak digunakan dalam cerita pendek, novel, film, dan dalam percakapan sehari-hari juga terkadang terdapat naratif di dalamnya. Penggunaan teks naratif biasanya untuk media hiburan bagi para pembaca yang menyukai sebuah cerita. Teks naratif juga mampu memberikan pengetahuan bagi yang membaca baik dalam cerita fiksi maupun dalam cerita non fiksi. Teks naratif tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi menumbuhkan imajinasi pembaca ketika sedang membaca sebuah cerita.

2.5 Karakteristik Naratif

Sebuah teks naratif memiliki karakteristik atau syarat agar dapat disebut sebagai sebuah naratif. Berikut ini syarat dasar naratif menurut Vervaeck (2001) dan Gillespie (2006).

1. Ada rangkaian peristiwa. Sebuah narasi terdiri atas lebih dari dua peristiwa yang dirangkai satu sama lain.
2. Rangkaian (sekuensial) peristiwa tidak terjadi secara kebetulan (acak), tetapi mengikuti urutan, sebab akibat, atau logika tertentu sehingga dua peristiwa berhubungan secara logis satu sama lain. Oleh karena itu, sebuah kalimat atau gambar yang terdiri atas lebih dari dua peristiwa tidak dapat dianggap sebagai narasi jika peristiwa-peristiwa tersebut tidak disusun secara logis. Urutan kejadian dapat mengikuti kronologi waktu (A, B, C, D, E), tetapi tidak selalu harus demikian. Terkadang peristiwa disusun dalam urutan yang berbeda, seperti

(C, D, A, B, E) berdasarkan logika, sistematika, atau cara berpikir tertentu. Setiap peristiwa dalam rangkaian ini memiliki hubungan bermakna dengan peristiwa lainnya, tidak sekadar kebetulan. Keterkaitan inilah yang memberi makna khusus pada seluruh rangkaian tersebut.

3. Penulis selalu melakukan seleksi peristiwa. Tidak semua kejadian dimasukkan ke dalam narasi. Dari rangkaian peristiwa A hingga E yang sebenarnya terjadi, penulis akan memilih mana yang penting dan menghilangkan yang kurang relevan. Proses pemilihan ini bergantung pada pesan yang ingin disampaikan atau perspektif yang ingin ditunjukkan. Dengan kata lain, narasi adalah hasil pilihan sadar tentang apa yang ditampilkan dan apa yang ditinggalkan, tidak sekadar catatan lengkap dari semua kejadian.

2.6 Struktur Naratif

Studi naratif dalam karya sastra berfokus pada cerita yang diciptakan narator. Tokoh, penokohan, kisah yang terjadi antar tokoh, dan alur cerita. Cara narator merangkai alur cerita menjadi karya yang indah dan menyatu adalah sesuatu yang menarik untuk dipelajari. Studi naratif ini ideal untuk meneliti karya sastra prosa, terutama novel (Fitri, 2016). Struktur naratif Fiksi, seperti yang ditemukan dalam novel, film, cerita rakyat, dongeng tradisional, dan sebagainya, biasanya terdiri atas lima tahap atau babak.

Bagian awal umumnya menceritakan tentang kondisi masyarakat yang tertib, stabil, dan makmur. Kondisi ini berubah ketika muncul gangguan (*disruption*), baik karena perilaku individu dalam masyarakat maupun karena sumber dari luar. Pada tahap kedua, gangguan ini masih merupakan gejala dan tidak dialami oleh semua orang di masyarakat. Pada tahap ketiga, baru kesadaran akan gangguan dan kekacauan yang disebabkan munculkan, yang dirasakan oleh banyak orang. Pada tahap selanjutnya, upaya untuk memperbaiki gangguan munculkan. Tahap terakhir di mana keseimbangan dan keteraturan (seperti pada tahap pertama) dipulihkan (Eriyanto, 2013).

Teori-teori struktur naratif banyak dikemukakan oleh pakar-pakar yang ahli dalam bidangnya, seperti teori yang dikemukakan oleh Propp, Todorov, Greimas, Joseph

Campbell, Lacey, dan Gillespie. Penelitian ini menerapkan teori struktur naratif Tzvetan Todorov dalam versi modifikasi Nick Lacey dan Gillespie. Todorov pada mulanya mengonseptkan struktur naratif ke dalam tiga tahapan analisis. Lacey dan Gillespie mengembangkan konsep tersebut menjadi lima tahapan untuk memperkaya dimensi analisis. Modifikasi dari tiga menjadi lima tahapan ini memungkinkan pengkajian struktur naratif novel *Midnight Diaries* dilakukan secara lebih mendalam dan terperinci.

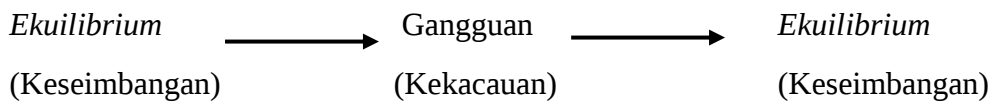
2.6.1 Teori Struktur Naratif Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov lahir pada 1 Maret 1939 di Sofia, Bulgaria. Beliau berasal dari Bulgaria dan Prancis. Beliau memperoleh gelar M.A. dalam Filologi, setelah lulus dari Universitas Sofia pada tahun 1963. Beliau kemudian pergi ke Universitas Paris dan mendapatkan gelar *doktorat de troisième* (setara dengan Ph.D.) pada 1966. Pada 1970, Beliau menerima gelar *doktorat ès lettres*. Todorov meninggal dunia pada 7 Februari 2017, pada usia 77 tahun, di Paris.

Putranya, Sacha, mengatakan bahwa ayahnya meninggal karena kelainan otak progresif atau atrofi sistem ganda (*Shewel Chan, The New York Times*). Setelah menulis *Introduction à la littérature fantastique* pada tahun 1970, nama Tzvetan Todorov menjadi sangat populer di kalangan akademisi sastra. Beliau juga menulis banyak karya sastra. Disebutkan bahwa beliau telah menulis setidaknya 39 buku. Beliau juga menulis tentang filsafat, salah satunya adalah *Frail Happiness*, yang berisi pendapatnya tentang Jean Jacques Rousseau. Beliau menanggapi gagasan Rousseau tentang bagaimana manusia dapat mencapai kebahagiaan dan bagaimana manusia dapat hidup di zaman sekarang (Elu, tanpa tahun).

Gagasan tentang struktur Naratif dijelaskan oleh Tzvetan Todorov (1978). Todorov menemukan gagasan menarik, beliau melihat bahwa teks memiliki struktur atau susunan tertentu. Tidak disadari atau disadari penulis, menyusun sebuah teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, banyak orang juga akan membaca cerita berdasarkan tahapan atau struktur. Menurut Todorov, narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir karena memiliki motif, plot, urutan kronologis, dan hubungan sebab akibat. Cerita biasanya dimulai dengan keadaan tenang yang kemudian

terganggu oleh sesuatu yang buruk. Di akhir cerita, ada usaha untuk mengatasi gangguan itu dan mengembalikan ketenangan seperti semula. Struktur sebuah naratif dapat digambarkan sebagai berikut.

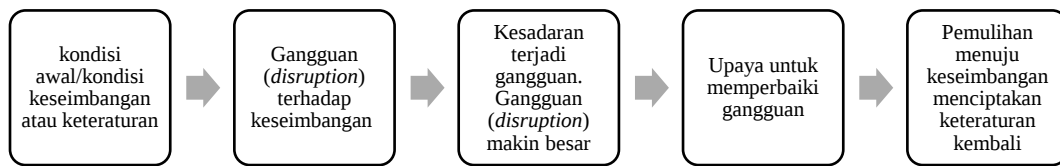


Jalan cerita dimulai dengan keadaan masyarakat yang seimbang atau tahap *ekuilibrium*. Akibat dari tindakan seorang tokoh, keseimbangan tersebut berubah menjadi gangguan. Kemudian semuanya kembali seperti awal cerita atau tahap keseimbangan. Contohnya, dalam banyak karya sastra, sering ditemukan tema, seperti musuh yang dikalahkan, pahlawan yang hidup bahagia, dan masyarakat yang dibebaskan untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan abadi.

Meskipun struktur narasi klasik, seperti yang digambarkan di atas menjelaskan peralihan dari keseimbangan, gangguan, lalu kembali ke keseimbangan, struktur seperti ini tidak selalu bersifat tetap. Seiring perkembangan teori narasi, beberapa ahli seperti Lacey (2006) dan Gillespie (2006) memperluas struktur Todorov (1978) menjadi lebih rinci. membagi struktur tersebut menjadi lima bagian. Tahapan yang terjadi antara gangguan dan ekuilibrium adalah yang paling banyak dimodifikasi. Kedua tokoh tersebut menambahkan tahapan baru, seperti peningkatan gangguan, peningkatan kesadaran terhadap gangguan, dan klimaks dari gangguan tersebut. Selain itu, upaya untuk menyelesaikan gangguan juga menjadi elemen penting dalam struktur ini.

2.6.2 Teori Struktur Naratif Lacey dan Gillespie

Berdasarkan teori Todorov yang sudah dijelaskan sebelumnya, Lacey (2006) dan Gillespie (2006) kemudian memodifikasi struktur naratif menjadi lima tahapan. Kelima tahapan ini membantu dalam memahami bagaimana sebuah cerita dibangun dari awal hingga akhir. Berikut adalah tahapan-tahapan struktur naratif menurut Lacey dan Gillespie yang akan digunakan dalam menganalisis novel *Midnight Diaries*



Berdasarkan bagan tersebut terdapat 5 struktur yang telah dimodifikasi. Berikut ini penjelasan mengenai 5 tahapan struktur naratif dan penjelasan terkait dengan bagan yang tersedia.

1) Kondisi awal atau kondisi keseimbangan dan keteraturan

Dimulai dengan keadaan normal, ketertiban, dan keseimbangan, hampir semua cerita diawali dengan begitu. Banyak cerita super hero dimulai dengan kota yang damai, kerajaan yang makmur, atau cerita keluarga yang bahagia. Berikut ini contoh struktur yang diambil dari *Film Snow White and the Huntsman* (2012, sutradara Rupert Sanders).

Contoh: Film dibuka dari suasana kerajaan yang makmur dan rakyat hidup berkecukupan. Raja Magnus (Nuh Huntley) dan Ratu Eleanor (Liberty Ross) memerintah kerajaan dengan penuh bijak. Kebahagiaan kerajaan bertambah dengan lahirnya Putri Salju (Kristen Stew-art) ia bukan hanya sosok yang cantik, berkulit putih, melainkan juga baik hati dan suka menolong sesama.

2) Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan

Gangguan adalah bagian kedua struktur cerita. Dapat berupa tindakan atau kehadiran orang yang mengganggu keteraturan, keseimbangan, atau keteraturan. Kehidupan normal dan teratur menjadi tidak teratur setelah karakter atau tindakan tertentu muncul. Misalnya, dalam film tentang super hero, kehadiran musuh yang melakukan tindakan jahat dan mengganggu ketertiban kota menandai babak kedua. Orang-orang yang tinggal di sana menjadi tidak teratur dan merasa terancam. Selain itu, gangguan ini dapat berasal dari tindakan tertentu dari aktor yang memiliki kemampuan untuk mengganggu ketertiban. Suatu keluarga yang harmonis berubah menjadi kacau ketika sang ayah berselingkuh atau anak menggunakan narkoba. Keluarga menjadi tidak harmonis, hubungan baik menjadi buruk, dan seterusnya.

Contoh : Gangguan (*disruption*) muncul ketika Ratu Eleanor meninggal. Raja menjadi sering marah. Kondisi ini dimanfaatkan oleh Revanna (Charlize Theron) untuk masuk ke kerajaan Terpikat oleh kecantikan Revanna, Raja kemudian jatuh hati dan menikahi Revanna. Revanna mempunyai agenda lain. Setelah menikah, Revanna kemudian membunuh Raja dan menggantikan kedudukan sebagai Ratu. Pasukan kerajaan dibunuh dan digantikan oleh pengikut Revanna. Pasukan yang hidup ditampung di rumah bangsawan Duke Hammond (Vincent Regan). Ratu Revanna juga menangkap Putri Salju dan membuahkan penjara bawah tanah istana kerajaan.

3) Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar

Bagian tengah cerita menunjukkan masalah yang semakin besar dengan akibat makin terasa. Masalah ini akhirnya mencapai puncaknya. Cerita pahlawan super biasanya memperlihatkan hal ini saat musuh menjadi lebih kuat dari sebelumnya. Setelah musuh memperoleh pengikut, masyarakat merasakan dampak yang lebih besar dari tindakan musuh atau dalam sebuah cerita keluarga, kekacauan mencapai puncaknya di sini. Salah satu contohnya adalah perselingkuhan yang dilakukan oleh ayah, yang menyebabkan konflik dalam keluarga menjadi semakin rumit dan mengarah pada kemungkinan perceraian.

Contoh: Cerita ini ditandai oleh kekuasaan Revanna yang kejam, rakyat hidup menderita karena kerajaan menarik upeti dan pajak yang terlalu tinggi. Kerajaan yang semula dipenuhi kebahagiaan berubah menjadi gelap dan diwarnai kesedihan. Untuk mempertahankan kecantikannya dan agar awet muda, Revanna meminta tumbal remaja wanita yang cantik. Akibatnya, wanita-wanita kerajaan yang tidak ingin anak gadisnya menjadi korban tumbal Revanna, menyingkir dan bersembunyi di hutan.

4) Upaya untuk memperbaiki gangguan

Pada tahap ini, cerita biasanya menampilkan sosok pahlawan atau hero yang berusaha memperbaiki kondisi. Pada saat ini, ada upaya untuk mengembalikan keteraturan, meskipun dilaporkan bahwa itu gagal. Misalnya, sudah muncul perlawanan terhadap musuh dalam cerita tentang super hero. Akan tetapi, karena musuh sangat kuat, pahlawan biasanya kalah terlebih dahulu.

Contoh: Tahap keempat ditandai oleh keberhasilan Putri Salju keluar dari penjara istana. Putri Salju yang dikejar oleh pasukan kerajaan tersesat di Hutan Gelap (Dark Forest). Semula Revanna menduga Putri Salju akan mati, tetapi Putri Salju bisa bertahan hidup karena ditolong oleh Eric, sang pemburu (Chris Hemsworth). Di hutan tersebut, mereka juga bertemu dengan tujuh

kurcaci Bersama dengan pasukan Duke Hammond yang masih tersisa, Putri Salju merencanakan serangan terhadap Revanna dan merebut kerajaan.

5) Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali

Sebagai hasil dari penyelesaian kekacauan yang muncul di babak kedua, keteraturan dipulihkan kembali, yang memungkinkan penduduk untuk bekerja dengan aman, keluarga kembali harmonis, dan seterusnya. Tahap ini biasanya digambarkan sebagai pahlawan yang mengalahkan musuh dalam cerita super hero.

Contoh: Bagian terakhir dari film ini adalah Putri Salju berhasil mengalahkan Revanna dan pasukannya. Revanna meninggal dan Putri Salju menjadi ratu di kerajaan. Kerajaan yang semula gelap, diliputi kembali dengan kebahagiaan.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, Gillspie berpendapat bahwa, Peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dalam sebuah narasi melibatkan momen-momen penting yang dapat mengubah arah cerita. Proses ini, karakter dan situasi mengalami perubahan. Gangguan yang terjadi memungkinkan karakter untuk melampaui perilaku yang dianggap 'normal'. Fase ini dikenal sebagai fase 'liminal', di mana perilaku berada di ambang batas normalitas, tatanan, dan stabilitas. Pada akhirnya, karakter, tindakan, dan perilaku akan 'dinormalisasi' dan kembali ke keadaan yang telah direvisi atau mencapai keseimbangan baru (Gillspie, 2006).

Model ini sangat fleksibel dan bisa diterapkan pada hampir semua jenis cerita konvensional. Setiap tahap perkembangan cerita dapat dianalisis lebih dalam diberbagai bentuk media. Pada awal cerita, akan diperkenalkan dengan eksposisi, yang menggambarkan keadaan normal atau situasi yang stabil. Kemudian, gangguan terjadi, yang menciptakan ketidakseimbangan dan memperkenalkan masalah atau teka-teki dalam cerita, sekaligus menjelaskan karakter dan motivasi. Bagian utama dari cerita adalah fase komplikasi, yang mana serangkaian aksi dan reaksi berlangsung. Bagian ini masalah atau teka-teki yang ada mulai terurai. Akhirnya, masalah tersebut diselesaikan, dan keadaan baru yang telah diperbaiki muncul (Gillspie, 2006). Penerapan model struktur narasi ini dapat dilihat secara lebih spesifik dalam berbagai bentuk literatur fiksi.

2.7 Cerita (*Story*) dan Alur (*Plot*)

Cerita (*story*) dan alur cerita (*plot*) adalah komponen penting dalam analisis naratif. Kedua komponen ini penting untuk memahami suatu narasi, bagaimana narasi bekerja, dan bagian mana dari peristiwa yang ditampilkan dan tidak ditampilkan. Ada perbedaan antara cerita dan alur. *Plot* adalah bagian yang benar-benar dilihat dalam tulisan. Cerita atau *story* ialah peristiwa yang utuh dari awal hingga akhir yang dapat ditampilkan atau tidak. Alur atau *plot* merupakan peristiwa yang jelas ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2013).

Sejalan dengan pemahaman tersebut, diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai istilah yang digunakan untuk membedakan antara peristiwa secara keseluruhan dan peristiwa yang disusun secara khusus dalam teks naratif. Oleh karena itu, perkembangan kajian naratif juga memunculkan variasi istilah yang digunakan untuk menjelaskan konsep alur atau plot secara lebih sistematis. Secara tradisional, orang menggunakan istilah alur atau jalan cerita untuk menyebut plot. Namun, dalam teori-teori yang berkembang lebih lanjut, digunakan istilah seperti struktur naratif, susunan, dan *sujet* (Nurgiyantoro, 2002).

Cerita dan plot merupakan dua unsur fiksi yang memiliki keterkaitan sangat erat sehingga pada hakikatnya sulit untuk dipisahkan. Keduanya membahas objek yang sama, yaitu peristiwa. Baik cerita maupun plot dibangun atas rangkaian peristiwa yang disajikan dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian, pembahasan mengenai cerita tidak dapat dilepaskan dari plot, begitu pula sebaliknya, pembahasan plot selalu berlandaskan pada cerita (Nurgiyantoro, 2002).

Dengan demikian, terdapat perbedaan mendasar antara cerita dan plot. Meskipun keduanya sama-sama bertumpu pada rangkaian peristiwa, tuntutan yang melekat pada plot jauh lebih kompleks dibandingkan cerita. Pada tataran cerita, pertanyaan yang muncul biasanya berkisar pada kelanjutan peristiwa, seperti “apa yang terjadi selanjutnya” atau “bagaimana cerita itu berlanjut”. Sebaliknya, plot menuntut pertanyaan yang lebih mendalam, misalnya “mengapa hal itu terjadi”, “apa penyebab terjadinya peristiwa tersebut”, serta “bagaimana hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya”. Cerita hanya berfokus pada urutan atau

kelanjutan kejadian, sedangkan plot menekankan hubungan sebab-akibat dan logika keterkaitan antarperistiwa dalam karya naratif. Oleh karena itu, cerita lebih dekat atau bahkan dapat disamakan dengan *fabula*, sementara plot berkaitan dengan *sujet* (Nurgiyantoro, 2002).

Peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita (alur) terwujud melalui tindakan, perilaku, dan sikap dari tokoh-tokoh utama. Umumnya, peristiwa yang ditampilkan dalam cerita merupakan hasil dari tindakan dan perilaku para tokoh, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal, yang mencakup cara bertindak, berpikir, merasakan, dan bersikap dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Namun, tidak semua perilaku manusia dapat dianggap sebagai alur. Alur dalam karya fiksi memiliki sifat yang misterius karena menyajikan kejadian-kejadian yang mengandung konflik, yang dapat menarik perhatian atau bahkan membuat pembaca merasa tegang.

Hal ini mendorong pembaca untuk ingin tahu tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Sifat misterius dari alur ini mirip dengan konsep suspens yaitu, rasa ingin tahu yang dimiliki pembaca. Unsur suspens ini sangat penting dalam alur sebuah karya naratif karena menjadi salah satu faktor yang mendorong pembaca untuk terus membaca hingga akhir novel (Widayati, 2020).

2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pembelajaran adalah sebuah proses interaktif, ketika pendidik menyampaikan dan peserta didik menyerap pengetahuan melalui kegiatan yang terstruktur. Proses ini, pendidik dan peserta didik saling memengaruhi satu sama lain selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai perubahan positif pada diri peserta didik, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Prastawati dan Mulyono, 2023). Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Bangsa hebat selalu menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama untuk mencetak generasi unggul di semua bidang kehidupan. Supaya mampu bersaing dengan negara lain, pemerintah terus membuat terobosan baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Buktinya terlihat dari perubahan kurikulum, peningkatan sarana prasarana, dan

metode pembelajaran yang selalu disesuaikan dengan perkembangan jaman (Prastawati dan Mulyono, 2023).

Kurikulum Merdeka memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk mempelajari ide dan meningkatkan kemampuan. Selain itu, pendidik juga memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Identitas yang melekat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan oleh tim penyusun berdasarkan tema tertentu, dan proyek yang dibuat tidak berfokus pada target Capaian Pembelajaran tertentu (Agustina, 2023). Salah satu mata pelajaran yang saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia, menjadi salah satu mata pelajaran yang telah disempurnakan untuk memenuhi karakteristik Kurikulum Merdeka, tentunya merupakan rekonstruksi dari konsep yang ada dalam Kurikulum 2013. Untuk setiap satuan pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki cara yang berbeda untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan umum, tentu saja, tetap sama yaitu, peserta didik harus mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks, baik formal maupun nonformal (Agustina, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif, seperti menyimak, membaca, dan memirsa, serta keterampilan berbahasa produktif, yang mencakup berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Aspek ini saling terkait dan mendukung pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga mencakup, bahasa untuk (meningkatkan kemampuan berkomunikasi), sastra untuk memperdalam (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra), serta berpikir yang mencakup kemampuan (berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif). Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan literasi yang tinggi serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Agustina, 2023).

Hasil penelitian mengenai struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* memberikan kontribusi yang berarti bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI fase F, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Novel *Midnight Diaries* dapat dimanfaatkan sebagai contoh bagi pendidik dalam mengajarkan penyusunan teks narasi, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan menulis yang efektif, terarah, dan bermakna.

Capaian pembelajaran elemen menulis kelas XI fase F yang akan digunakan dalam implikasi hasil penelitian sebagai berikut. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI mencakup aspek keterampilan menulis dengan penekanan pada penguasaan teks naratif. Capaian pembelajaran menuntut peserta didik mampu menyusun teks narasi secara runtut dan padu, menerapkan unsur kebahasaan yang sesuai, serta mengembangkan kreativitas dalam mengekspresikan gagasan dan pengalaman melalui tulisan yang bermakna. Novel *Midnight Diaries*, dengan kekhasan struktur naratif yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan sebagai contoh dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil penelitian ini akan diimplikasikan secara kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI fase F.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sifat deskriptif dalam penelitian ini berarti peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan makna dari data atau peristiwa yang ditemukan di lapangan, dengan menyajikan bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap data sangat bergantung pada kepekaan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis informasi yang ada (Abdussamad, 2021).

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam kajian, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Metode deskriptif kualitatif yang dipakai di penelitian ini karena memungkinkan analisis menyeluruh terhadap struktur naratif Novel *Midnight Diaries*. Selain itu, metode ini memberikan kemudahan untuk memahami makna teks dan menghubungkannya dengan implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas secara kontekstual.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dihasilkan dari data yang diperoleh dari narasi dan dialog yang membentuk alur cerita. Sumber data dalam penelitian ini ialah novel yang berjudul *Midnight Diaries* karya Skysphire. Identitas sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Identitas Novel

1. Judul Novel : *Midnight Diaries*
2. Penulis : Skysphire
3. Kategori Buku : Novel

4. Penerbit : PT. Bukune Kreatif Cipta
 5. Tahun Terbit : 2023

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Berikut ini uraian mengenai teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Uraian ini disajikan untuk menjelaskan proses perolehan data serta langkah-langkah pengolahannya secara sistematis sehingga data yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik baca catat. Penggunaan teknik baca dilakukan dengan peneliti membaca terlebih dahulu novel *Midnight Diaries* untuk memahami isi novel tersebut. Setelah membaca secara keseluruhan, peneliti membacanya kembali guna mengambil data, kemudian mencatat data-data yang diperoleh dari novel tersebut.

3.3.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013).

1) Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan mencatat data secara rinci, lalu memilih data untuk menemukan inti atau hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Reduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang relevan, dan mencari pola atau tema yang muncul. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis, serta memudahkan peneliti jika suatu saat perlu menelusuri kembali data tersebut.

2) Penyajian Data

Data yang telah dipilih kemudian disajikan agar lebih mudah dipahami. Penyajiannya bisa berupa narasi singkat, tabel, bagan, diagram alur, atau skema hubungan antar kategori. Menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat melihat gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti dan merencanakan langkah-langkah analisis berikutnya.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan bisa berubah jika data tambahan yang dikumpulkan tidak mendukung. Namun, jika kesimpulan tersebut tetap konsisten dan didukung oleh bukti yang kuat selama proses pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan itu dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan analisis data yang dikemukakan oleh ahli, maka dalam penelitian ini berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data.

1. Mengidentifikasi secara keseluruhan isi novel, kemudian mencatat data-data yang diperoleh dari novel *Midnight Diaries* karya Skysphire.
2. Mengklasifikasikan dan memilih data yang sesuai dengan aspek struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* karya Skysphire.
3. Menyajikan data yang sesuai dengan struktur naratif dalam novel dan diuraikan penjelasannya.
4. Menarik simpulan berdasarkan data-data yang telah diambil sebelumnya.
5. Mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebagai sarana pendukung dalam mengumpulkan data. Instrumen ini digunakan sebagai acuan selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Struktur Naratif

No.	Struktur Naratif	Indikator	Deskriptor
1.	Kondisi awal atau kondisi keseimbangan dan keteraturan	a. Mengenali tokoh-tokoh dan karakterisasinya di bagian pembuka b. Belum terdapat konflik di bagian ini c. Kehidupan para tokoh masih harmonis	Pengarang memperkenalkan situasi yang relatif stabil. Tokoh hidup dalam rutinitas, belum ada masalah besar, dan segala sesuatu berjalan normal atau setidaknya dalam keadaan yang dapat diprediksi. Pada tahap ini, pembaca dikenalkan dengan latar tempat dan waktu, karakter tokoh-tokoh, serta hubungan antartokoh yang membentuk dunia cerita.
2.	Gangguan (<i>disruption</i>) terhadap keseimbangan	a. Mulai terjadi gangguan b. Adanya tindakan tokoh yang memicu konflik c. Munculnya tokoh baru yang mengganggu keteraturan	Tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan, atau keteraturan. Kehidupan yang awalnya normal dan tertib, setelah adanya tokoh atau tindakan tertentu berubah menjadi tidak teratur.
3.	Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (<i>disruption</i>) makin besar	a. Gangguan makin besar membuat konflik mencapai titik tertinggi b. Adanya tokoh selain tokoh utama yang semakin berkuasa	Gangguan makin besar dan dampaknya makin dirasakan. Tokoh utama berada dalam kondisi paling kritis, semua masalah dan ketegangan yang sebelumnya mencapai puncaknya dan muncul tokoh lain yang mengambil alih kendali situasi.
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan	a. Para tokoh berusaha memperbaiki kondisi b. Adanya upaya untuk mengembalikan keteraturan	Serangkaian tindakan, keputusan, dan strategi yang dilakukan oleh tokoh untuk mengatasi konflik atau masalah yang mengganggu

No.	Struktur Naratif	Indikator	Deskriptor
			keseimbangan dalam cerita. Ketika gangguan muncul dan menggoyahkan kondisi awal yang relatif stabil, tokoh aktif tidak menerima keadaan melainkan melakukan berbagai upaya untuk memulihkan keseimbangan atau menciptakan keseimbangan baru yang lebih baik.
5.	Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali	a. Adanya penyelesaian kekacauan b. Keadaan mulai kembali menjadi normal c. Para tokoh mulai kembali ke kehidupan sebelum terjadi gangguan.	Setelah melalui badai konflik yang luar biasa, tokoh utama mulai menemukan jalan menuju pemulihan. Kekacauan perlahan mereda dan keseimbangan mulai terbentuk kembali.

Dimodifikasi dari (Lacey, Gillspie, dan Eriyanto, 2013)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait dengan struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur Naratif yang terdapat dalam novel *Midnight Diaries* meliputi struktur : (1) kondisi awal atau kondisi keseimbangan dan keteraturan, (2) gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan, (3) kesadaran terjadi gangguan, gangguan (*disruption*) makin besar, (4) upaya untuk memperbaiki gangguan, dan (5) pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali. Total data yang diperoleh adalah 70 data berupa kondisi awal atau kondisi keseimbangan, dan keteraturan berjumlah 20 data. Gangguan terhadap keseimbangan berjumlah 24 data. Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar berjumlah 9 data. Upaya untuk memperbaiki gangguan berjumlah 7 data. Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali berjumlah 10 data. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa kecenderungan data yang ditemukan dari 3 periode cerita dalam novel tersebut berupa struktur naratif bagian gangguan terhadap keseimbangan. Struktur naratif bagian ini berfungsi sebagai penanda bahwa alur cerita mulai mengalami masalah atau gangguan. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan pula bahwa data yang hanya sedikit muncul berupa struktur naratif bagian upaya untuk memperbaiki gangguan. Struktur ini menjelaskan bahwa adanya upaya tokoh yang mulai memperbaiki atau menyelesaikan masalah yang terjadi sebelumnya.
2. Struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* Karya Skysphire dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar berupa modul ajar dalam materi

memahami teks narasi berupa cerita pendek dengan tema mengenal sejarah bangsa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan struktur naratif secara sistematis. Meskipun novel dan cerpen memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda, keduanya memiliki dasar struktur yang sama sehingga hasil analisis novel tetap bermanfaat untuk pembelajaran menulis cerita pendek sesuai Kurikulum Merdeka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur naratif dalam novel *Midnight Diaries* Karya Skysphire dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan bidang kajian struktur naratif, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk penelitian berikutnya
2. Bagi pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar yang di dalamnya terdapat contoh yang menjelaskan materi memahami teks narasi berupa cerita pendek dengan tema mengenal sejarah Bangsa Indonesia di kelas XI.
3. Bagi peserta didik penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah pengetahuan mengenai struktur naratif yang ada dalam novel atau cerita pendek. Peserta didik dapat menggunakan struktur naratif yang ada sebagai contoh pembuatan novel atau cerita pendek agar karya sastra yang dibuat menjadi lebih menarik pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afra, A. 2011 . *Be A Brilliant Writer*. Surakarta: Gizone Books.
- Agustina, E. S. 2023. Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *UPGRIS*.
- Ahyar, J. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah*. Sleman: Deepublish.
- Alvirda, B. M. 2021. *Analisis Struktur Naratif dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer* [Skripsi]. Universitas Semarang.
- Anrabel, R. 2024. *Struktur Naratif dalam Film Avatar The Way Of Water dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Auziah, S. 2021. Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov) [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Didipu, H. 2021. Kritik Sastra Tinjauan Teori dan Contoh Implementasi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Elu, S. P. tanpa tahun. Semiotika Tzvetan Todorov. *Academia.edu*, 1-2.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif*. Jakarta : Kencana.
- Falakhi, B., I. C. 2023. Klasifikasi Sinopsis Novel berdasarkan Jenis Genre menggunakan Multiclass Suport Machine dan Chi-square. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7 (1). 193.
- Fitri. 2016. Dwilogi Saman: Sebuah Kajian Struktur Naratif. *Neliti*. 5 (9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i9.16602>
- Phonna, R. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris dengan Menggunakan Video Klip: Fokus Pada Pengaturan Ide (Sebuah

- Penelitian Pada STKIP Bina Bangsa Getsempena). *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*. 1 (2): 1–23.
- Gillespie, M. 2006. *Analysing Media Texts*. New York: Open University.
- Hawa, M. 2017. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Jambak, M. R. M. A. 2023. Lokalisasi pada Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi: Kajian Naratologi Gerard Genette. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12 (2) 222. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i2.6019>
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Kustanto, L. 2015. Analisis Naratif: Kemiskinan dalam Program Reality TV "Pemberian Misterius" di Stasiun SCTV. *Rekam*, 11 (2) 114. <https://doi.org/10.24821/rekam.v11i2.1297>
- Lacey, N. 2006. *Narrative and Genre: Key Concepts in Media Studies*. London: Macmillan.
- Nurgiyantoro, B. 2002. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prince, G. 2003. *A Dictionary Of Narratology*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Prastawati, Titik. T. R. M. 2023. Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Rezeki, L. S. 2021. Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Jurnal BERASA (Beranda Sastra)*, 1 (2).
- Rosita, N. 2019. Pengembangan Keterampilan Membaca Narrative Text Menggunakan Media Flash di SMA. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (1) 59. <https://dx.doi.org/10.62870/jtpm.v6i1.7412>
- Rozak, Abdul. S. R. 2019. Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1) 12. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1908>
- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. 2023. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101-110.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

- Sukirman. 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik . *Jurnal Konsepsi*, 10 (1).
- Sulton, L. M. 2024. Analisis Struktur Naratologi Tezvetan Todorov pada Film Hangout Karya Raditya Dika. *Anufa*, 2 (1) 86. <https://doi.org/10.63629/anufa.v2i1.48>
- Todorov, T. 1978. *Poétique de la Prose*. Paris: Éditions du Seuil.
- Turama, Akhmad., R., S. R. 2020. *Prosa Fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu.
- Vervaeck, L. H. 2001. *Handbook of Narrative Analysis*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Widayati, S. 2020. *Fiksi, Buku Ajar Kajian Prosa*. Kota Bumi: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.